Manfaat Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Beata Palmin[1]*, Maria Irawati Woda[2]

[1] Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Indonesia.

[2] Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Indonesia.

E-mail: beatahamat@gmail.com[1]

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk memberikan penguatan pedagogik kepada calon pendidik/pendidik PAUD tentang manfaat media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini. Hal ini dianggap penting dikaji karena salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik anak usia dini adalah kemampuan merancang/mendesain kegiatan main yang dapat memaksimalkan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Kemampuan mendesain kegiatan main tersebut ditandai dengan kemampuan menata dan menyediakan media berupa alat dan bahan yang dibutuhkan sesuai jenis kegiatan main yang disiapkan setiap hari. Media bahan alam merupakan salah satu pilihan alat dan bahan main yang paling mudah diperoleh, lebih variatif dan aman digunakan anak. Selain itu, jika dapat difasilitasi dengan baik oleh pendidik, penggunaan media bahan alam dapat memberi ruang yang luas kepada anak untuk berkarya sesuai ide, minat dan imajinasinya, sehingga dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak dengan maksimal.

Kata kunci: *media bahan alam; pembelajaran; anak usia dini.*

Benefits of Natural Material Media In Early Childhood Learning

Abstract

This study aims to provide pedagogic reinforcement to prospective PAUD educators about the benefits of natural media materials in early childhood learning. This is considered important to study because one of the competencies that an early childhood educator must have is the ability to plan/design play activities that can maximize the development of all aspects of child development. The ability to design play activities is marked by the ability to organize and provide media in the form of tools and materials needed according to the type of play activities prepared every day. Natural media is one of the easiest tools and play materials to obtain, is more varied and safe for children to use. In addition, if it can be properly facilitated by educators, the use of natural media materials can provide a wide space for children to work according to their ideas, interests and imagination, so that they can stimulate various aspects of children's development to the fullest.

Keywords: *natural material media; learning; early childhood.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami fase perkembangan yang fundamental bagi perkembangan hidup selanjutnya. Usia ini ditandai dengan kepekaan yang luar biasa terhadap berbagai

rangsangan yang diberikan lingkungan sekitarnya yang disebut sebagai usia emas (golden age) seorang individu. Selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik sengaja maupun tidak sengaja. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis, sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada perilakunya sehari-hari.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda/unik dibandingkan dengan orang dewasa. Dunia anak usia dini identik dengan dunia bermain. Bagi anak, dengan bermain dia belajar tentang lingkungannya. Saat bermain anak melakukan berbagai kegiatan eksploratif, mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan pikirannya dan menggunakan kata-kata. Melalui bermain, anak menunjukkan ketertarikan yang luar biasa terhadap lingkungan di sekitarnya. Bagi mereka semua hal baru yang ditemui dan dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari selalu mengundang tanya. Mengacu pada karakteristik ini, maka prinsip pembelajaran yang diterapkan bagi anak usia dini pada satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) berbeda dengan pembelajaran yang umumnya diterapkan pada satuan pendidikan lainnya (SD/SMP/SMA).

Dalam konteks PAUD, pembelajaran memiliki makna sebagai kegiatan yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan usia dan karakteristik belajar anak. Belajar untuk anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain, dan bermain merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar itu sendiri. Menurut Bredekamp (Sujiono, 2011), bermain merupakan wahana yang penting. Melalui bermain, anak belajar mengenai banyak hal yang dia jumpai dari lingkungan sekitarnya. Hal itulah yang mendasari prinsip belajar melalui bermain dalam pembelajaran anak usia dini.

Menurut Suyanto (2005: 133), pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Anak belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya dan selama belajar, anak menggunakan seluruh alat inderanya. Dengan demikian, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, dibutuhkan kemampuan pendidik dalam menentukan pendekatan atau metode yang tepat dalam membelajarkan anak, pemahaman yang baik tentang karakteristik anak usia dini dan cara belajar anak.

Anak secara alami sudah mulai belajar tentang lingkungan di sekitarnya (Nugraha & Siantayani, 2018). Proses belajar tersebut berlangsung sejak anak dilahirkan dan terus berkembang secara bertahap sesuai dengan bertambahnya usia dan banyaknya pengalaman yang dimiliki dari waktu ke waktu. Proses belajar anak dilakukan dengan cara: (1) bertahap, sesuai dengan tingkat kematangan berpikirnya, (2) belajar dari hal yang konkret ke yang abstrak, dan (3) anak belajar menggunakan seluruh inderanya dengan melihat, mendengar, menghidu, merasa, dan meraba.

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, dibutuhkan kompetensi pendidik dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran anak usia dini secara kreatif. Hal ini dapat dilihat dari

kemampuan pendidik dalam menata dan memilih media yang cocok/relevan dengan kegiatan main yang dipilih. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran anak usia dini adalah media bahan alam.

Menurut Yuliani (2009), benda bahan alam adalah benda sebenarnya yang dapat dipandang dari segala arah secara jelas dan nyata, di mana benda tersebut dapat mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret yang digunakan sebagai bahan ajar. Anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret atau nyata. Benda yang bersifat nyata dan konkret untuk anak usia dini juga dianggap sangat penting dalam setiap fase perkembangannya sesuai dengan pendapat Piaget dalam Suyanto (2005) yang menyatakan bahwa pentingnya objek nyata untuk belajar pada anak usia dini, karena anak usia dini dalam proses beralih dari fase pra operasional ke fase konkret operasional.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak pendidik anak usia dini yang belum kreatif dalam memanfaatkan bahan alam dari lingkungan sekitar sebagai media dalam pembelajaran. Hal ini tentu berdampak terhadap capaian perkembangan anak yang tidak optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arisani (2014), penyebab anak masih belum dapat mengklasifikasikan benda dengan tepat adalah karena kurangnya tempat yang mendukung kegiatan klasifikasi. Tempat yang dijadikan sebagai pendukung anak agar dapat mengklasifikasikan benda hanya di dalam kelas dan lingkungan sekolah saja, sehingga anak belum dapat pengalaman klasifikasi benda lebih konkret lagi. Pendidik juga belum memanfaatkan media bahan alam dalam pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan alat dan bahan untuk mendukung kegiatan main anak yang lebih bervariasi. Penyebab lainnya yaitu anak kurang diberikan kesempatan oleh guru untuk mengeksplorasi kegiatannya. Hal ini terjadi karena pembelajaran masih berpusat pada pendidik, sehingga anak belum bisa mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan kemampuannya.

Penelitian yang dilakukan Oktari (2017), menunjukkan bahwa pendidik di TK Kartika 1-63, Air Tawar Barat Padang kurang kreatif dalam memilih alat dan bahan untuk menunjang aktivitas pembelajaran anak usia dini, termasuk dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekitar melalui alat dan bahan alam yang bervariasi. Oktari menjelaskan bahwa, pendidik lebih banyak memanfaatkan barang/bahan bekas karena menganggap bahan alam kurang praktis bagi anak. Padahal, jika dilihat dari segi keamanan, bahan alam lebih aman digunakan dibandingkan bahan bekas rumah tangga, apalagi jika pendidik tidak memperhatikan kebersihan dan keamanan bahan yang terkandung dalam bahan/barang bekas yang digunakan tersebut.

Penelitian yang dilakukan Aslinda dan Suryani (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran oleh pendidik PAUD, khususnya di TK Alifia masih minim. Minimnya penggunaan media tersebut disebabkan oleh kurangnya kreativitas pendidik dan terbatasnya alat dan bahan dalam pembuatan media menjadikan penggunaan media terbatas. Bahkan pendidik menganggap bahwa peran media dalam proses pembelajaran hanya sebatas sebagai alat bantu semata dan boleh diabaikan manakala media itu tidak tersedia di sekolah.

Pemahaman pendidik seperti yang diuraikan sebelumnya tentu bertentangan dengan cara belajar anak usia dini. Penggunaan media dalam pembelajaran anak usia dini sangat penting, mengingat anak usia

dini masih berada pada tahapan berpikir yang konkret. Anak belajar dari hal-hal yang nyata ke hal-hal yang abstrak. Karena itu, penggunaan media sangat membantu anak memahami konsep yang dipelajari dengan lebih mudah.

Bahan alam merupakan salah satu media berupa alat dan bahan berbasis potensi lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan pendidik dalam pembelajaran. Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran, khususnya pembelajaran anak usia dini.

Menurut Whittaker (Fauziah, 2013:25), bahan alam merupakan bahan atau material yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan ditemukan di tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan. Senada dengan itu, Miller (2009: 64), menyatakan bahwa bahan alam merupakan bahan yang terdapat di lingkungan sekitar, tidak terbatas jumlahnya dan mudah ditemukan. Tentunya, agar penggunaan media bahan alam ini memberikan manfaat yang tepat bagi stimulasi tumbuh kembang anak, dibutuhkan kreativitas pendidik.

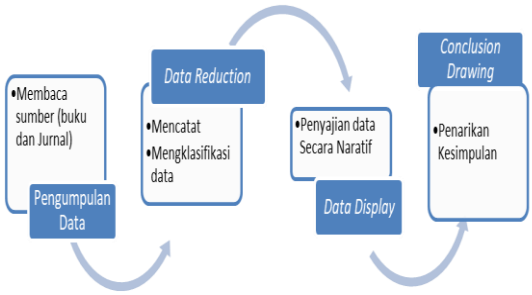
Musbikin (2010:24) menyatakan, alam dan lingkungan sekitar merupakan media yang sangat baik untuk mengajarkan banyak hal kepada manusia, terutama bagi anak usia dini. Sebab dengan menggunakan media alam, anak akan mudah melihat dan mencerna apa yang diajarkan kepadanya. Pemanfaatan media bahan alam sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran, terutama bagi anak usia dini karena dapat membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan baik kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, moral dan nilai-nilai agama serta kecakapan hidup bagi anak.

Berdasarkan uraian di atas, kajian ini dilakukan untuk memberikan penguatan pedagogik kepada para calon pendidik maupun para pendidik PAUD tentang manfaat media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini. Dengan demikian, keterbatasan media yang dialami di sebuah lembaga PAUD bukan lagi menjadi hambatan/alasan bagi para pendidik untuk tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Karena, media yang dibutuhkan sudah ada di lingkungan sekitar. Tentunya, agar penggunaan media bahan alam ini memberikan manfaat yang tepat bagi stimulasi tumbuh kembang anak, dibutuhkan kreativitas pendidik..

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (libraryresearch), yakni penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya (Sutrisno, 2002). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat dan menganalisis sumber data sekunder yang digunakan terkait manfaat media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini. Sumber data yang dikaji adalah buku-buku dan jurnal ilmiah ber-ISSN yang relevan dengan kebutuhan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan: (1) data reduction, (2) data display, dan (3) conclusion drawing (penarikan kesimpulan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini memiliki manfaat yang sangat baik dalam menunjang stimulasi tumbuh kembang anak secara optimal. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan terhadap beberapa sumber, baik buku maupun artikel penelitian terdahulu, diperoleh data mengenai manfaat tersebut, sebagai berikut.

Pertama, pemanfaatan media bahan dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Penelitian yang dilakukan oleh Khaironi (2020) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase kemampuan kognitif mengenal bentuk, ukuran, warna, dan bilangan pada anak kelompok B3 di TK Negeri 1 Taliwang. Temuan serupa juga diperoleh Arini dan Fajarwati (2020) yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi anak, mayoritas dilakukan di luar kelas atau di lingkungan alam. Hasil penelitian Khaironi (2020), Arini dan Fajarwati (2020) sejalan dengan hasil observasi Kiewra&Veselack (2016), dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di alam terbuka dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak dalam mendapatkan pengetahuan baru.

Kedua, selain dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, penggunaan media bahan alam juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Masyitoh dan Efendi (2020) pada anak kelompok B RA Islamiyah, menunjukkan bahwa media bahan alam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak dengan ketuntasan hasil belajar yaitu pra siklus 56% meningkat menjadi 70% pada siklus I dan meningkat secara signifikan menjadi 93% pada siklus II. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Chayati (2014) yang menyatakan bahwa bahan alam yang digunakan dalam kegiatan kolase memiliki manfaat bagi anak usia dini khususnya dapat dieksplorasi untuk meningkatkan aspek perkembangan motorik halus.

Ketiga, manfaat media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan kreativitas anak. Penelitian yang dilakukan oleh Oktari (2017) menunjukkan bahwa media bahan alam yang digunakan memberi pengaruh besar terhadap anak karena membuat anak menjadi kreatif dalam menghasilkan karya sesuai ide dan minatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Charney (Isenberg & Jalongo, 2010: 279), yang menyatakan bahwa penggunaan alat dan bahan di sekitar akan memengaruhi pengetahuan anak saat bermain dan mengekspresikan ide. Bahan yang digunakan anak secara bebas sesuai minat dapat menstimulasi daya kreatif imajinasi anak dan ekspresi artistik.

Keempat, pemanfaatan media bahan alam dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak secara holistik. Hasil penelitian yang dilakukan Oktari (2017) menunjukkan bahwa media bahan alam dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, moral dan nilai-nilai agama serta kecakapan hidup (*lifeskill*).

Manfaat lain yang dapat diperoleh dari penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini adalah satuan

pendidikan/pendidik tidak perlu mengeluarkan biaya mahal, karena bahan alam tersebut bisa didapatkan dengan gratis. Karena bahan-bahan yang dibutuhkan tersebut sangat mudah didapatkan dalam jumlah yang banyak. Selain itu, bahan alam seperti daun dan biji yang memiliki bentuk dan tekstur yang beragam dan bervariasi sehingga kecerdasan naturalis anak dapat dikembangkan dan bisa mengajarkan anak untuk lebih mencintai dan menghargai alam (Aslindah dan Suryani, 2021).

Penggunaan media bahan alam juga mendukung anak memulai belajar, menstimulasi imajinasi, mudah untuk mengingat tentang pengalaman yang bermakna dan membangun komunikasi (Isenberg&Jalongo, 2010: 279). Selain itu mendekatkan anak pada alam dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak dan anak akan dekat dengan alam.

SIMPULAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami fase perkembangan yang sangat fundamental bagi perkembangan selanjutnya. Usia dini identik dengan usia peka atau yang disebut juga usia emas *(golden age).* Pada usia ini, anak dengan mudah menerima berbagai stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Pada usia dini, kemampuan berpikir anak masih terbatas pada hal-hal konkret. Karena itu, kegiatan pembelajaran yang didesain untuk anak usia dini perlu disesuaikan dengan cara anak belajar, terutama dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak tersebut. Media bahan alam merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Selain karena media tersebut mudah diperoleh dan murah serta lebih aman digunakan anak, pemanfaatan media bahan alam juga dapat memaksimalkan seluruh aspek perkembangan dan kreativitas anak. hal tersebut telah dibuktikan dengan berbagai hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah pendidik PAUD perlu meningkatkan kreativitasnya dalam memilih dan memilah alat dan bahan alam yang relevan dengan kebutuhan anak, sehingga dapat memberi ruang yang luas kepada anak untuk dapat berkarya sesuai ide dan minat serta imajinasinya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Arini, Ira, Fajarwati, Ayu. 2020. Media Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi pada Anak Usia Dini. Visi: *Jurnal Ilmiah PTK PNF* (Online). Vol.15 (2). doi.org/10.21009/JIV.1502.3).

Arisani, W. 2014. *Peningkatan Kemampuan Klasifikasi Melalui Media Benda Konkret pada Anak Kelompok A1 di RA Al-Husna Pakualam Yogyakarta.* Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIP UNY. Retrievedfrom http:// eprints.uny.ac.id/id/eprint/1303 4

Aslindah, Andi & Suryani, Lilis. 2021. Pembuatan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Bahan Alam di TK Alifia Samarinda. *JPAY: Jurnal Pengabdian Ahmad Yani* (Online), Vol. 1 (1). URL: http://www.sttibontang.ac.id/jurnal/index.php/pay

Fauziah, Nadia. 2013. Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI* –Vol 8, No.1, Juni

Isenberg, J.P. & Jalongo, M.R. 2010. *Creative thinking and arts-based learning.* New Jersey: Pearson.

Khaironi, Mulianah. 2020. Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam pada Kelompok B. *Jurnal Golden Age*. Vol. 04 (2), hal. 261-266.

Musbikin, Imam 2010. *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana.

Masyitoh, Ron dan Efendi, I. Dwi. 2020. Penerapan Kegiatan Kolase dengan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok B RA Islamiah. *Golden Childhood Education Journal* (Online), Vol. 1 (1).

Miles, MB &Huberman A-M. 1984. *Analisa data kualitatif*. Terjemahan oleh TjeTjep Rohendi: 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Miller, D.L. 2009. *Young childrenlearn throughauthenticplay in anatureexplore classroom*. Diakses dari situs http://www.dimensionsfoundation. org/research/authenticplay.pdf

N. Chayati. 2014. Pengelolaan Pembelajaran Melalui Bermain Pasir dan Air pada Sentra Bahan Alam di PAUD LABSCHOOL UNNES Kota Semarang. *BELIA Early Child. Educ. Pap.,* (Online), Vol. 2 (2).

Nisa, K. Fitri dkk. 2019. Pemanfaatan Bahan Bekas dan Bahan Alam Sebagai Media dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini. *Prosiding Pendidikan Guru PAUD*. ISSN: 2460-6421.

Oktari, M. Vanni. 2017. Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran di Taman kanak-Kanak Kartika I-63 Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Online), Vol. 1 (1).

Nugraha, R., & Siantayani, M. (2018). *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sujiono. 2011. *Kurikulum Bermain Kreatif*. Indeks.

Sutrisno, H. 2002. *Metodelogi Research*. Andi Offset.

Suyanto. 2005. *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Yuliani, Nuraini. 2009. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dapat Menyerap Pengalaman Melalui Benda Nyata*. Jakarta: Universitas Terbuka.